

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Reumatoid Arthritis merupakan suatu penyakit inflamasi sistemik kronik yang walaupun manifestasi utamanya adalah poliartritis yang progresif, akan tetapi penyakit ini juga melibatkan seluruh organ tubuh. Reumatoid arthritis ditandai dengan adanya peradangan dari lapisan selaput sendi (sinovium) yang menyebabkan sakit, keakuatan, hangat, bengkak dan merah (Nugroho, 2012).

Penderita Reumatoid arthritis pada lansia diseluruh dunia telah mencapai angka 255 juta jiwa, artinya 1 dari 5 lansia didunia ini menderita rematik. Diperkirakan angka ini terus mengalami peningkatan hingga tahun 2025 dengan indikasi lebih dari 25% akan mengalami kelumpuhan. Organisasi kesehatan dunia (WHO) melaporkan bahwa 20% penduduk dunia terserang penyakit Reumatoid arthritis, dimana 5-10% adalah mereka yang berusia 5-20 tahun dan 20% mereka berusia 55tahun (WHO, 2012).

Di Indonesia reumatik mencapai 23,6% hingga 31,3% angka ini menunjukkan bahwa tingginya angka kejadian reumatik. Peningkatan

jumlah populasi lansia yang mengalami penyakit reumatik juga terjadi di Jawa Timur berdasarkan data statistik Indonesia (2016)

Menurut Riset kesehatan dasar prevalensi reumatoid arthritis pada tahun 2018 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, prevalensi Reumatoid arthritis turun dari 11,9% menjadi 7,3% sedangkan prevalensi Reumatoid arthritis di Jawa Tengah pada tahun 2018 adalah sebesar 6,9% (Rikesdas, 2018).

Nyeri adalah sensasi ketidaknyamanan yang dimanifestasikan sebagai penderitaan yang diakibatkan oleh persepsi jiwa yang nyata, ancaman dan fantasi luka mengacu kepada teori dari asosiasi nyeri internasional, pemahaman tentang nyeri lebih menitikberatkan bahwa nyeri adalah kejadian fisik, yang tentu saja untuk penatalaksanaan nyeri menitikberatkan pada manipulasi fisik. Nyeri diperkenalkan sebagai suatu pengalaman emosional yang penatalaksanaannya tidak hanya mengelola fisik semata, namun penting juga untuk melakukan manipulasi (tindakan) psikologis untuk mengatasi nyeri (Tamsuri, 2014).

Menurut Penelitian Hernani dan Hayani (2001 dalam Hernani & Winarti, 2014). Jahe merah mempunyai kandungan pati (52,9%). Minyak atsiri (3,9%) dan ekstrak yang larut dalam alkohol (9,93%) lebih tinggi dibandingkan jahe emprit (41,48, 3,5 dan 5,81%). Dan jahe gajah (44, 25, 2,5, dan 5,81%).

Jahe adalah tanaman rimpang yang sangat populer sebagai rempah-rempah dan bahan obat juga menjadi salah satu terapi herbal yang dapat digunakan sebagai obat dan juga menjadi salah satu terapi herbal yang dapat digunakan sebagai obat kompres, yang juga dapat melancarkan peredaran darah, melancarkan pencernaan. Jahe mengandung senyawa phenol yang terbukti memiliki efek anti radang dan di ketahui ampuh mengusir penyakit sendi juga ketegangan yang dialami otot sehingga dapat memperbaiki sitem musculoskeletal yang menurunkan (Sussilowati, 2013).

Salah satu manfaat jahe adalah sebagai anti peradangan dan pereda nyeri. Jahe sendiri memiliki kandungan zat aktif seperti minyak astiri yang terdiri antara lain zingiberen, kamfena, lemonin, Zingiberol, oleoresin dan masih banyak lainnya. Masing-masing senyawa tersebut memiliki kasiat tersendiri bagi tubuh. Misalnya senyawa phenol dalam oleoresin terbukti memiliki efek anti radang dan diketahui ampuh mengusir penyakit sendi juga ketegangan yang dialami otot (Ramadhan, 2013)

Dari penelitian yang dilakukan Masyhurrosyidi, (2013), tentang pengaruh kompres hangat rebusan jahe terhadap tingkat nyeri sub akut dan kronis pada lanjut usia dengan osteoarthritis lutut di puskesmas Arjuna kecamatan Klojen Malang Jawa Timur menunjukkan bahwa tingkat signifikan 0,05 dimana secara keseluruhan ada hubungan yang bermakna

antara tingkat intensitas nyeri sebelum dan setelah pemberian kompres hangat rebusan jahe dengan p-value 0.000.

Penelitian Susanti, 2014, melihat pengaruh kompres hangat jahe terhadap penerusan skala nyeri arthritis rheumatoid pada lansia di PSTW Kasih Sayang Ibu Batu Sangkar Tahun 2014 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kompres hangat jahe terhadap penurunan skala nyeri arthritis rheumatoid pada lansia dengan p-value 0.000.

Dari penjelasan yang telah penulis uraikan, dapat di tarik asumsi bahwa *rheumatoid arthritis* merupakan penyakit degeneratif yang ditandai dengan nyeri pada daerah sendi, hal ini diakibatkan oleh terjadinya kerusakan ataupun peradangan pada daerah sendi, berdasarkan data tersebut, penulis tertarik untuk mengaplikasikan kompres hangat jahe merah dalam menurunkan skala nyeri rheumatoid arthritis di rumah pelayanan pucang gading semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas diketahui Reumatoid Arthritis supaya tidak terjadi peningkatan skala nyeri maka dilakukan tindakan nonfarmakologi rheumatoid arthritis tidak hanya dilakukan pengobatan saja tetapi bisa menggunakan aplikasi kompres hangat jahe merah untuk penurunan skala nyeri pada penyakit rheumatoid arthritis sehingga penulis tertarik untuk mengaplikasikan kompres hangat jahe merah dalam menurunkan nyeri

pada pasien rheumatoid arthritis, Bagaimanakah asuhan keperawatan dengan aplikasi kompres hangat jahe merah dalam menurunkan skala nyeri pada pasien rheumatoid arthritis ?

C. TUJUAN PENULISAN

1. Tujuan umum

Mahasiswa mampu melakukan asuhan keperawatan dengan mengaplikasikan kompres hangat jahe merah dalam menurunkan skala nyeri pada pasien rheumatoid arthritis di rumah pelayanan pucang gading semarang

2. Tujuan khusus

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian pada pasien rheumatoid arthritis
- b. Mahasiswa mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien Reumatoid arthritis
- c. Mahasiswa mampu menyusun rencana tindakan keperawatan.
- d. Mahasiswa mampu menentukan intervensi keperawatan pada pasien Reumatoid arthritis
- e. Mahasiswa mampu menerapkan tindakan kompres hangat jahe merah dengan rencana keperawatan pada pasien Reumatoid arthritis
- f. Mahasiswa mampu melaksanakan evaluasi tindakan keperawatan pada pasien Reumatoid arthritis.

D. MANFAAT PENULISAN

1. Institusi

Sebagai bahan bacaan ilmiah dan tambahan kepustakaan atau menjadi data bagi mereka yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Pasien

Memberikan masukan tambahan ilmu pengetahuan dalam mengatasi nyeri rheumatoid arthritis dimana pasien bisa melakukan terapi non farmakologi kompres jahe merah untuk mengatasi nyeri rheumatoid arthritis.

3. Keluarga

Agar keluarga mengetahui bagaimana cara menangani nyeri pada penyakit rheumatoid arthritis dengan cara terapi nonfarmakologi kompres hangat jahe merah.

4. Masyarakat

Untuk menambah pengetahuan bagi masyarakat tentang penyakit rheumatoid arthritis